

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh semua manusia untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Pendidikan menjadi sangat penting bagi semua masyarakat karena dengan adanya pendidikan yang baik, akan melahirkan generasi yang unggul, cerdas, dan berkopoten. Di Indonesia Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh setiap warga Negara dengan tujuan memberikan hasil belajar yang optimal dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memberikan definisi bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Jalur Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur utama yaitu Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal. Sesuai dengan sistem Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 mengenai jalur pendidikan terdiri atas” Pendidikan Formal yaitu Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Nonformal adalah jalur Pendidikan yang diluar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, Pendidikan Informal adalah jalur Pendidikan Keluarga dan Lingkungan”.

Dalam memilih jalur pendidikan, masyarakat berhak untuk menentukan jalur pendidikan yang akan ditempuh untuk mendapatkan Pendidikan. Sehingga masyarakat dapat mengembangkan kemampuan, kecerdasan, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab. Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih mempercayai pendidikannya kearah pendidikan formal. Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan yang sangat umum ditempuh oleh warga belajar. Sistem yang diselenggarakan oleh Pendidikan Formal yaitu sistem persekolahan yang

berjenjang, berstruktur, dan adanya persyaratan usia, pembelajaran berjadwal tetap dan penyelenggaraanya disengaja.

Menurut Permendikbud No. 129 Tahun 2014 pasal 1 “*Homeschooling* adalah proses layanan Pendidikan yang secara dasar dan terencana dilakukan oleh orang tua atau keluarga dirumah atau tempat-tempat lainnya dalam bentuk tunggal, majemuk dan konsentrasi”. Penyelenggaraan *Homeschooling* merupakan bagian dari Pendidikan Informal dalam proses pembelajaranya tidak dilakukan secara khusus di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak formal, sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek hasil budaya yang mampu membantu kepentingan masyarakat agar bisa melanjutkan ketahap kehidupan mereka yang lebih baik dalam konteks sosial budaya. Oleh karena itu setiap masyarakat dizaman moderen diharapkan dapat menyiapkan dirinya sendiri sebagai masyarakat yang berpendidikan agar dapat menjadi warga masyarakat yang terpilih sebagai pendidik bagi generasi yang akan datang karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

Unsur dalam pendidikan menurut (Wahyudin. 2018) menyatakan bahwa, Pendidikan memiliki unsur yang bertujuan, sehingga pendidikan berlangsung secara disengaja atau tidak disengaja dan pendidikan bisa diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu usaha dalam pendidikan akan diarahkan kepada keseluruhan aspek kebudayaan dan kepribadian sehingga dapat mengacu kepada pembentukan cita-cita hidup yang luhur, sehingga dapat disebut juga sebagai *sefl education*. dalam pelaksanaannya keluarga harus ikut terlibat didalamnya untuk mengawasi pola belajar peserta didik tersebut. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu memiliki perannya secara masing-masing. Menurut (Wahyudin, 2018) menyatakan bahwa keluarga adalah hubungan keluarga yang dimulai dengan perkawinan dengan penetapan pertalian kekeluargaan dengan hubungan keluarga yang berada dalam batasan-batasan persetujuan masyarakat dengan anggota keluarga yang dipersatukan oleh tali perkawinan, darah, dan adopsi sesuatu dengan adat-istiadat yang berlaku. Sehingga anggota keluarga secara khas hidup secara bersamaan dengan interaksi dan

kooperasi dalam keluarga yang berpola kepada norma-norma yang ada pada masyarakat. Keluarga sebagai lembaga dalam masyarakat pendidikan yang pertama, senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan biologik bagi anak secara merata dengan merawat dan mendidiknya. Keluarga mengharapkan agar tindakannya itu dapat hidup dalam masyarakat sehingga dapat mendorong perkembangan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat secara berdampingan dalam hidupnya.

Di Indonesia, *homeschooling* masih menjadi hal yang belum lumrah dalam hal Pendidikan di kalangan masyarakat. *Homeschooling* sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang sedang marak dipilih oleh orang tua peserta didik sebagai sarana pendidikan alternatif. Model pembelajaran *Homeschooling* berbeda dengan sekolah formal. Sehingga dalam proses pembelajara, *homeschooling* masih menggunakan kurikulum yang sudah disempurnakan dan disepakati bersama, namun dalam praktiknya *Homeschooling* tetap berbeda dari sekolah formal pada umumnya.

Homeschooling memiliki beberapa jenis peran dalam bidangnya sehingga dapat digolongkan menjadi *Homeschooling* tunggal, *Homeschooling* majemuk dan *Homeschooling* komunitas. Menurut Seto Mulyadi (2007) menyatakan bahwa *Homeschooling* tunggal merupakan *Homeschooling* yang dilakukan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya, *Homeschooling* majemuk merupakan *Homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga atau kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok seperti pembelajaran (olahraga, seni/music, dan bahasa), sarana dan prasarana serta jadwal pembelajaran. Pada pelaksanaan ujian nasional, peserta didik di *Homeschooling* harus mengikuti Ujian Nasional dengan melalui lembaga yang berwenang untuk menyelenggarakan Ujian Nasional. Model pembelajaran yang digunakan di *Homeschooling* tergantung pada keluarga peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran di *homeschooling* peserta didik tidak sepenuhnya mendapatkan pendidikan sepenuhnya dari pembelajaran, maka dari itu peserta didik dianjurkan untuk mencari sumber belajar lainnya secara sendiri dalam pembelajarannya secara mandiri atau bisa disebut juga denga istilah *Self-Regulated Learning*.

Self-regulated learning merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menjadikan proses dalam pembelajaran dapat mengambil keinginannya sendiri dalam kebutuhan belajar dengan merumuskan tujuan belajar dan mengidentifikasi sumber-sumber untuk proses pembelajaran. Sehingga dapat memilih strategi pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang peserta didik dapat secara mandiri. *Self-regulated learning* sebagai proses pengorganisasi pembelajaran yang fokus pada peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya beberapa ahli menekankan bahwa model *Self-regulated learning* sebagai *personal attribute* dengan tujuan akhir dapat mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual (Song & Hill, 2007). Peran Pendidikan sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk bergerak ke arah konsep diri untuk kesiapan belajar didefinisikan sebagai tingkat kesiapan dimana peserta didik telah memperoleh sikap, kemampuan, dan kepribadian yang diperlukan untuk belajar mandiri sehingga peserta didik mampu melaksanakan metode belajar secara *Self-regulated learning* tanpa bantuan dari orang lain.

Self-regulated Learning merupakan suatu proses dimana individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam kebutuhan belajar mereka, dapat merumuskan tujuan dalam pembelajaran dan material untuk tambahan bahan pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil belajar. (Knowles, 1975) sehingga dalam terjadinya proses pembelajaran *Self-regulated Learning* peserta didik di bebaskan dalam mencari sumber pembelajaran yang akan mereka mendapatkan sehingga peserta didik mendapatkan lebih pengetahuan yang didapat.

“Self-regulated Learning is any increase in knowledge, skill, accomplishment, or personal development that an individual select and brings about by his or her own efforts using any method in any circumstances at any time.” *Self-regulated Learning* merupakan kemampuan belajar peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, prestasi. Sehingga dapat mengembangkan dengan usahanya sendiri dan dipilih sendiri oleh peserta didik dan menggunakan metode pembelajaran yang akan di pilihnya.

Self-regulated learning merupakan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusannya sendiri untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran

pendidikan dengan tanpa adanya bantuan dari orang lain yang meliputi aspek kesadaran pada dalam diri sendiri peserta didik, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan keterampilan *interpersonal* (Setyawati, 2015). Kemandirian belajar bisa diartikan sebagai aktivitas belajar yang dapat didasari atas kemauan diri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya sendiri. Peserta didik dikatakan mampu untuk belajar secara mandiri apabila peserta didik telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didasari atas kemauan sendiri, tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya yang telah diperbuat. Peserta didik dikatakan mampu untuk belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain. Ciri pokok pada peserta didik yang mampu belajar mandiri dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memulai proses pembelajarannya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan dari diri sendiri. Oleh karena itu definisi belajar mandiri dapat diartikan juga sebagai suatu proses pembelajaran atas inisiatif dalam keinginan peserta didik yang menunjukkan kesediaanya untuk melaksanakan *Self-regulated learning* sehingga mampu memilih sendiri cara terbaik untuk peserta didik tersebut agar bisa belajar secara mandiri sehingga bisa mendapatkan dan memperluas ketrampilan serta pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagian besar orang tua peserta didik memilih jalur Pendidikan Formal untuk sarana pendidikan dikarenakan sudah sebagai acuan umum untuk sarana pendidikan di kalangan masyarakat, tetapi ada sebagian kecil dari orang tua peserta didik tersebut yang memilih anaknya untuk berada di jalur Pendidikan Informal atau *Homeschooling*. Dikarenakan ada beberapa faktor pendukung yang memicu Orang tua peserta didik tersebut memilih jalur Pendidikan Informal atau *Homeschooling*, salah satunya ada pada beberapa faktor lingkungan pergaulan yang negatif untuk anak yang bisa mengakibatkan orang tua peserta didik lebih khawatir untuk pergaulan anaknya. Kurangnya fasilitas yang ada di dalam Pendidikan Formal yang membuat orang tua peserta didik khawatir sehingga orang tua

peserta didik mengharapkan lebih untuk pendidikan anaknya sehingga orang tua peserta didik memiliki ketertarikan lebih pada bidang selain akademis dan ada juga faktor lain dari anak tersebut yang membutuhkan fasilitas lebih khusus yang memiliki bantuan lebih dalam proses pembelajarannya, meskipun sekolah formal menerima anak yang berkebutuhan khusus, tetapi pada kenyataannya fasilitas pada sekolah formal di Indonesia belum ramah terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau bisa disebut dengan disabilitas. Sehingga orang tua calon peserta didik disabilitas lebih tertarik untuk menyekolahkan calon peserta didik untuk bersekolah di sekolah informal atau *Homeschooling*. Peserta didik yang memilih jalur Pendidikan informal atau *Homeschooling* memang tidak sepenuhnya mendapatkan interaksi dengan peserta didik seumurannya dan orang dewasa namun ada beberapa kesempatan untuk anak yang memilih *Homeschooling* mampu untuk meningkatkan interaksi dengan apa yang peserta didik minati dalam proses pendidikan sehingga bisa meningkatkan kreativitas yang ada pada diri peserta didik tersebut. Dibandug sendiri terdapat *homeschooling* yang dapat menjadi pilihan untuk calon peserta didik menimba ilmu dalam pendidikan, salah satunya ada *homeschooling* yang sudah terakreditasi A oleh pemerintah Kota Bandung dan menjadi salah satu rujukan *homeschooling* oleh pemerintah Kota Bandung yaitu *Homeschooling Taman Sekar Bandung*.

Homeschooling Taman Sekar Bandung berdiri pada tahun 2007, *Homeschooling* ini didirikan atas keresahan akan Pendidikan Formal yang kurang maksimal dalam pendidikan untuk anak. Terutama anak yang memiliki kesibukan diluar sekolah seperti anak berkebutuhan khusus, atlit, aktris, *entertainer*, serta rasa khawatir yang tinggi terhadap pergaulan anaknya. *Homeschooling* Taman Sekar Bandung merupakan *Homeschooling* pertama yang ada di kota Bandung yang menjadi pelopor utama dalam Pendidikan Informal yang pada awalnya *Homeschooling* Taman Sekar Bandung ini masih bekerja sama dengan *Homeschooling* yang dibawah naungan langsung Kak Seto Mulyadi. Pada tahun 2011 berganti nama menjadi *Homeschooling* Taman Sekar Bandung yang hanya dimiliki oleh 1 lembaga yang langsung menjadi rujukan atau rekomendasi langsung dari dinas pendidikan di kota Bandung yang seluruh program pendidikan yang ada didalamnya sudah terakreditasi A pada tahun 2018. Dengan demikian Orang tua

Syauqi Fajar Rukmana, 2015

SELF-DIRECTED LEARNING SEBAGAI MODEL BELAJAR PESERTA DIDIK HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik memilih jalur Pendidikan Informal atau *Homeschooling* untuk jenjang pendidikan anaknya, orang tua peserta didik mengharapkat kedekatan anak dan orang tua lebih dekat karena adanya komunikasi yang intensif antar keduanya. Orang tua bebas mencari kurikulum yang tepat untuk pendidikan anaknya karena tidak semua sekolah formal bisa melakukan kurikulum yang fleksibel yang terdapat di sekolah informal atau *Homeschooling*, Sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensinya sendiri dan dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang ada di dalam dirinya sendiri.

Homeschooling Taman Sekar Bandung ini sudah memiliki jumlah siswa paket C kurang lebih 80 peserta didik yang terdiri kedalam dua Jurusan yaitu Jurusan IPA dan Jurusan IPS. Jumlah murid paket C di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung ini lebih banyak dari pada jumlah murid di jenjang paket A dan paket B. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Self-Regulated Learning* yang dapat di terapkan pada peserta didik paket C yang ada di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan bagi dirinya sendiri, dikarenakan peserta didik telah menerapkan *Self-regulated Learning* pada dirinya sendiri tanpa tergantung pada bantuan dari orang lain. Tidak sedikit yang sudah menerapkan cara belajar *Self-Regulated Learning* dalam proses pembelajaran di dalam pendidikannya dan tidak sedikit juga yang telah membuktikan dengan menggunakan metode belajar *Self-regulated Learning* bisa lebih mudah untuk mengontrol diri peserta didik agar lebih mudah dalam strategi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti memutuskan untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “***Self-Regulated Learning sebagai Metode Belajar Peserta Didik Homeschooling Taman Sekar Bandung***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengelola dalam menerapkan *Self-Regulated Learning* sebagai model belajar pada peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?
2. Bagaimana proses belajar pada peserta didik di *homeschooling* yang menggunakan model belajar *Self-Regulated Learning*?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh peserta didik *homeschooling* yang menerapkan model belajar *Self-Regulated Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengelola dalam menerapkan *Self-Regulated Learning* sebagai model belajar pada peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar peserta didik di *homeschooling* setelah menggunakan metode belajar *Self-Regulated Learning*.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh peserta didik *homeschooling* yang menerapkan model belajar *Self-Regulated Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, pada dasarnya penulis akan mengharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan bidang Pendidikan Masyarakat, khususnya dalam meningkatkan *Self-Regulated Learning* juga diharapkan bisa menjadi acuan-acuan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pendidikan anak dan motivasi orang tua terhadap pendidikan anak, untuk bekal peneliti di dunia pendidikan, kemasyarakatan, serta di keluarga sendiri nanti.

3. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi. Khususnya dalam penelitian yang berhubungan dengan *Homeschooling*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan karya ilmiah universitas pendidikan indonsia (2016, hlm. 20-31) sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA / TEORITIS

Bab kajian teori dalam skripsi membrikan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini berisikan mengenai teori-teori. Dalam penelitian ini terdapat teori dan konsep mengenai *Self-Regulated Learning*, *homeschooling*, kemandirian belajar dan metode belajar.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian dalam skripsi bersifat prosedural berisikan mengenai desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis.

4. BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan oembahasan ini menyampaikan dua hal utama yakni hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan. Bagian ini berisikan mengenai profil lembaga, kondisi objektif dam pembahasan berdasarkan hasil temuan dilapangan.

5. BAB V PENUTUP

Bab simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan serta mengajukan hal-hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian. Bab ini berisikan mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan

